

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE*
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Yerica Satya Putri, Siswandari, Dini Octoria

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

yericasputri@gmail.com

ABSTRACT

The study's aim is to improve the learning outcomes of accounting through the application of Think Talk Write (TTW) learning model to students of SMK Y. The study was a classroom action research conducted in two cycles and each cycle consisted of action planning, action implementation, observation and reflection. Subjects in this study were students of class XI Accounting SMK Y, amounting to 21 students. Sources of data in this study came from informants, events and documents. Techniques for the validity of data used triangulation of sources and methods. Data analysis used statistically descriptive quantitative and comparative models interactive for qualitative data. Performance indicator of this research was 75% of students obtained the results of the studying amounting to 80. The results concluded that the learning model of TTW could improve the learning result of accounting. This was evidenced in cycle I and cycle II that the learning outcomes had increased and could be seen in the average value and percentage of completeness in each cycle. The minimum completeness in this research was 80, in cycle I the average value obtained is 81.19 with the percentage of completeness 57.15%, whereas in cycle II the grade average value increased to 90.48 with the percentage of 85.71%. The test supported by the result of T-Test (Paired Sample T-test) that showed t-value is bigger than t-table ($13,92 \geq 2,08$) and it can be concluded that the result of the student had a significant increase before implementing Think Talk Write learning model, and the after implementing Think Talk Write learning model.

Keywords: Cooperative learning, Think Talk Write (TTW), learning result

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa SMK Y. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Y yang berjumlah 21 siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan statistik deskriptif komparatif kuantitatif dan model interaktif untuk data kualitatif. Indikator kinerja penelitian ini sebesar 75% peserta didik memperoleh hasil belajar yaitu sebesar 80. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan pada siklus I dan siklus II bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dan dapat terlihat dalam nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Ketuntasan minimum dalam penelitian ini sebesar 80, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,19 dengan persentase ketuntasan 57,15%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90,48 dengan persentase 85,71%. Hal tes juga didukung oleh hasil uji-t (*paired sample t-test*) yang menunjukkan *t-value* lebih besar daripada t-tabel ($13,92 \geq 2,08$) dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum penerapan model pembelajaran *TTW* dengan sesudah penerapan model pembelajaran *TTW*.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think Talk Write (TTW)*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pendukung penting dalam pembangunan suatu negara, begitu juga pendidikan yang ada di kota Surakarta. Pendidikan yang ada di kota surakarta berlandasan dari visi dan misi dari dinas pendidikan (DISDIK) kota Surakarta. DISDIK kota surakarta memiliki misi yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing. Misi tersebut didukung oleh beberapa aspek salah satunya pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penerapan suatu model pembelajaran (Disdik Surakarta, 2016). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yaitu dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran tersebut adalah SMK Y.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Y, diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi kelas XI Akuntansi masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi tahun ajaran 2016/2017. Hasil ketuntasan peserta didik hanya mencapai 28,57% saja, sedangkan presentase yang tidak tuntas sebesar 71,43%. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa dan guru yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik rendah disebabkan oleh:

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Kefasifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurikulum yang digunakan KTSP dan belum menerapkan K13.
4. Model pembelajaran yang diterapkan monoton.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan melakukan analisis sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran *TTW* dibangun oleh kemampuan berpikir dengan mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada seluruh anggota kelompoknya, serta merefleksikan dan menyusun ide-ide dan mengujinya sebelum menulisnya. Model pembelajaran *TTW* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Menurut Huinker & Laughlin (1996: 81) "*thinking and talking are important steps in the process of bringing meaning into students writing*", yaitu berpikir dan berdiskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan peserta didik. Hal ini didukung oleh teori Yamin dan Ansari (2012: 84) model pembelajaran *TTW* dapat menumbuhkembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huinker & Laughlin (1996) membuktikan bahwa, model pembelajaran *TTW* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dilatih dalam berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu Anggara (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *TTW* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Toni & Mumun (2012) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inovatif Model *TTW* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang baik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hal itu, maka tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *TTW* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Y Tahun 2017.

Hasil belajar merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Menurut Purwanto (2013: 54) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan definisi di atas, perubahan tingkah laku peserta didik merupakan bagian dari pencapaian penguasaan dalam proses pembelajaran. Dani (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu hasil yang diperoleh dan

dimiliki siswa baik berupa pola perilaku, sikap, nilai, pengetahuan setelah melakukan kegiatan proses belajar. Menurut Ary & Sobandi (2016) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Dari definisi menurut Dani dan Ary & Sobandi, hasil belajar merupakan perubahan pola perilaku, sikap, nilai, pengetahuan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Bloom (Sudjana, 2014: 22) klasifikasi hasil belajar dikategorikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Materi akuntansi dalam penelitian ini adalah utang wesel. Pada materi ini mencakup tiga indikator yaitu mengidentifikasi wesel, mencatat pembelian wesel berbunga dan tidak berbunga, mencatat pelunasan wesel berbunga dan tidak berbunga.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Menurut Huinker & Laughlin (1996: 81) *Think Talk Write* merupakan strategi yang membangun peserta didik dalam berpikir dan ber-

icara/ berdiskusi, dan merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan peserta didik. Menurut Kusumaningtyas (2014) model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang membangun cara berpikir dan refleksi secara tepat untuk mengkoordinasi dan menguji ide-ide dari peserta didik sebelum menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar melalui tahap-tahap di dalamnya yaitu *Think*, *Talk*, dan *Write*. Tahap-tahap tersebutlah yang membawa pemahaman kepada peserta didik. Selain itu model pembelajaran *TTW* juga dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis, aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dipilih karena adanya suatu alasan, yaitu untuk mendapatkan berbagai manfaat dari penerapan model pembelajaran *TTW*. Menurut Sohimin (2014: 215) model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) memiliki kelebihan yaitu mengembangkan kebermaknaan dan memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Hal ini didukung oleh tahap-tahap penting yang model pembelajaran *TTW* yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis).

- 1) *Think* (Berpikir), pada tahap ini membaca soal utang wesel pada LKS, kemudian dikerjakan dan membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri berupa apa yang telah diketahui maupun yang belum diketahuinya, tujuannya agar setiap peserta didik mampu menuangkan ide atau gagasan dari apa dapat ia pahami dan tidak dipahami dari teks atau masalah yang telah ia baca.
- 2) *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi), pada tahap *talk* peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama guna merefleksikan, menyusun serta menguji (negosiasi/sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, hal ini dilakukan karena dalam tiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga jika ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih maka dapat membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Hal ini juga didukung oleh Huinker & Laughlin (1996: 88) yang menyatakan bahwa: "*Talking encourages the exploration of word and the testing of ideas. Talking promotes understanding. When students are given numerous opportunities to talk, the meaning that is constructed finds its way into students' writing, and the writing further contributes to the construction of mean-*

ing." Artinya, berdiskusi dapat meningkatkan eksplorasi kata. Berdiskusi dapat meningkatkan pemahaman.

- 3) *Write* (Menulis) pada tahap *write*, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap *think* dan *talk*. Slavin (2008: 255) menjelaskan bahwa dengan meminta peserta didik menuliskan apa yang telah dipelajari, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mengingatnya. Selain itu dengan menuliskan ke dalam catatan, peserta didik akan lebih nyaman karena mencatat adalah cara yang efektif dalam mengingat suatu materi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Holliday (2009) yang menyatakan bahwa "*Writing is an active learning process key to improving communication (both written and oral) and thinking*" Artinya menulis adalah proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Y

sejumlah 21 orang.

Penelitian ini menggunakan empat teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi ini menggunakan satu dari tiga metode yaitu menelaah butir instrumen dengan meminta pertimbangan ahli. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi, soal tes, dan RPP, dan akan di uji validitasnya oleh ahli yang telah ditunjuk dengan menggunakan lembar validasi instrumen berupa tes dan RPP.

Selain itu, penelitian ini juga menguji validitas untuk memeriksa keabsahan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena pada triangulasi sumber pengumpulan data sejenis dapat menggunakan sumber yang berbeda dan pada triangulasi metode dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari metode yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif komparatif berupa perhitungan nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan menghitung presentase ketuntasan hasil belajar melalui tes sesuai dengan ranah kognitif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus, dan disajikan secara rinci dan

lengkap dalam catatan lapangan.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusions (drawing and verifying)*. Ukuran keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% peserta didik kelas XI Akuntansi memperoleh hasil belajar sebesar 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan di lapangan baik keadaan siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada ujian tengah semester yang diperoleh dari dokumen daftar nilai guru akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Y tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (28,57%) telah mencapai nilai tuntas, nilai ketuntasan minimum pada penelitian ini adalah 80 dan terdapat 15 siswa (71,43%) belum mencapai nilai tuntas (kurang dari nilai 80). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi pada materi mengelola utang wesel.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali tatap muka pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Proses

pembelajaran dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK Y selama 2 jam pelajaran yaitu 2 kali 45 menit pada setiap pertemuan. Materi yang akan diajarkan pada siklus I sesuai dengan indikatornya yaitu mengidentifikasi wesel dan mencatat pembelian wesel berbunga dan tidak berbunga sedangkan pada siklus II adalah mencatat pelunasan wesel berbunga dan tidak berbunga.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (57,14%) telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 9 siswa (42,86%) belum mencapai nilai tuntas. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas belum mencapai 75% sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa belum tercapai.

Sebelum melakukan tindakan siklus II, guru dan peneliti berdiskusi berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 18 siswa (85,71%) telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 3 siswa (14,29%) belum mencapai nilai tuntas, Jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75% sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa sudah tercapai.

Berdasarkan wawancara akhir siklus dengan guru dan siswa, diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis statistik uji-t (*paired sampel t-test*) diketahui t-value lebih besar daripada t-tabel ($13,92 \geq 2,08$), sehingga bahwa terdapat pening-

katan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Penerapan model tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran *TTW* juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dibanding pada pratindakan. Hal ini didasarkan pada hasil tes evaluasi pada siklus I dapat diketahui sebanyak 12 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan persentase 57,14%, sedangkan 9 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase 42,86%. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 80 belum mencapai 75%, sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa belum tercapai dan harus lanjut ke siklus berikutnya atau ke siklus II.

Sebelum melanjutkan ke siklus II, guru dan peneliti melakukan perbaikan terkait kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, perbaikan tersebut meliputi RPP, Instrumen yang diperlukan. Hasil pelaksanaan pada siklus II

menunjukkan peningkatan yang maksimal dibandingkan pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari capaian persentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat sebesar 57,14% (12 siswa) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 85,71% (18 siswa). Hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada persentase ketidaktuntasan yang mengalami penurunan sebesar 42,86% pada siklus I menjadi 14,29% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja penelitian sehingga tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi aktif antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Huinker & Laughlin (1996), Vygotsky (Slavin, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Y. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil

belajar peserta didik baik dari ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian tengah semester peserta didik sebelum tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Sebelum tindakan rata-rata nilai ujian tengah semester peserta didik yaitu 72,2 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 28,57%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai ujian siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 57,14%. Rata-rata nilai ujian tersebut meningkat menjadi 90,24 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 85,71% setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu, peningkatan hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari hasil analisis statistik dengan menggunakan minitab yang menghasilkan t-value yang lebih besar daripada nilai t-tabel ($13,92 \geq 2,08$) Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Sekolah diharapkan mengadakan dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti *workshop* atau seminar yang berhubungan dengan model pembelajaran inovatif. 2) Guru Akuntansi diharapkan dapat mengikuti forum-forum ilmiah tentang model pembelajaran inovatif dan apabila menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pem-

belajaran *TTW* diharapkan dapat melakukan perencanaan yang baik serta menjadi fasilitator pada kegiatan diskusi agar kegiatan diskusi dapat efisien. 3) Peserta didik diharapkan lebih ber-sungguh-sungguh dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A.A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN I Gondel Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Semester I Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Kristen Satya Wacana*. ISSN 2549- 9653, 88-98
- Ary, Y. & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, 11-18.
- Dani, F. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol. 3 No. 1, 34-44
- Dinas Pendidikan Surakarta. (2016). *Visi dan Misi DISDIK Kota Surakarta*. Diperoleh pada tanggal 17 November 2016 dari <https://www.dinaspendidikan.surakarta.go.id>
- Huinker, D. & Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing* dalam Communication

- in Mathematics K-12 and Beyond Portia C Elliot, 1996 Yearbook editor. USA: NCTM.
- Holliway, D. (2009). Towards a Sense-Making Pedagogy: Writing Activities In An Undergraduate Learning Theories Course. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 20 No. 3, 447-461
- Kusumaningtyas, Y.P. (2014). Eksperimen Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dan Number Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Konsep Diri Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri-E Kabupaten Blora. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2 No. 2, 215-225.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, E.R. (2006). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, E.R. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Trj. Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toni M. & Mumun, N. (2012). Pengaruh Pembelajaran Inovatif Model TTW (Think Talk Write) Pada Bahasan Protista Terhadap Hasil Belajar Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 9 No. 1, 1-6
- Yamin, M. & Ansari, B.I. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.